PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Survey Pada Umkm Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung JawaBarat)

THE INFLUENCE OF INFORMATION TECHNOLOGY ON QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND IMPLICATION ON THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION
(Survey Study of MSME Sector Shoes Industry Cibaduyut Bandung West Java)

Oleh
Yofi Elfinsa Prasetyo
21111151

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Information technology in small business today is not optimal in the procurement and penguanaannya, also be supporting the information technology systems of accounting information quality. During this accounting information system in small businesses not yet well integrated which ultimately results in poor-quality accounting information. Therefore, it needs optimizing the procurement and use a lot of quality information systems in order to be well and produce good-quality accounting information. This study aims to determine the relationship of information technology, the quality of accounting information systems and the quality of accounting information on SMEs Cibaduyut shoe industry center Bandung, West Java.

The sample in this study adala 80 entrepreneurs Cibaduyut shoes in Bandung, West Java. Samples were selected based on certain criteria using purposive sampling approach slovin. Methods that are used in this study adala descriptive method and verification method, using primary data. The statistical test used is the correlation person, split half method, path analysis and hypothesis testing.

Results from this study indicate that information technology a significant effect on the quality of accounting information system, while the quality of accounting information systems have a significant effect on the quality of accounting information.

Keywords: information technology, quality of accounting information systems, kaualitas accounting information

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dihasilkan untuk tujuan tertentu,dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional (Hanafi dan Halim, 2005: 34). Penggunaan informasi akuntansi tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir (Hanafi dan Halim, 2005: 34). Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005: 34).

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan, informasi tersebut di perusahaan disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi (Suprihatmi dan Wahyudin 2003: 111). Pada umumnya laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Suprihatmi dan Wahyudin 2003: 111). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaanharus mencakup informasi akuntansi yang dipergunakan untukmembuat keputusan ekonomi dalam perusahaan. Semakin tepat dan akurat keputusan yang diambil, maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan.Suprihatmi dan Wahyudin (2003:111).

Hal ini relefan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini Sutianingsih, 2011) bahwa kualitas informasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja, Informasi keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi tersebut berkualitas sehingga mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan.(Sarapaivanich dan Kotey, 2006), manfaat yang akan diperoleh dari informasi keuangan tergantung pada kualitasnya yaitu informasi tersebut harus tepat waktu,akurat, relevan dan lengkap. Dengan informasikeuangan yang berkualitas maka pengambilankeputusan akan tepat.

Terdapat beberapa indikator penilaian terhadap kualtas informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2006) yaitu : 1) Akurat adalah infromasi bebas dari kesalahan yang bersifat material namun demikian materialitas tidak memiliki nilai yang absolut. 2) Ketepatan merupakan faktor yang kritirial dalam menentukan kegunaanya ketepatan adalah kegiatan menyajukan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat. 3) Relevan,informai hendaklah sesuai (relevan) dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang sama seringkali perlu diolah secara berbeda untuk memeroleh informasi yang sesuai dengan keperluan unit masing-masing. Artinya informasi yang relefan akan memberikan dan mempunyai manfaat untuk pemakainya. Dan relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbada begantung kepentingan dari masing-masing penggunaanya. 4) Lengkap, lengkap adalah tidak boleh ada bagian informasi yang hilang, sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan yang diperlukan dan menyajikan pesannya dengan jelas tanpa ambigu.

Untuk dapat melihat potensi usahanya, seorang pengusaha dituntut untuk memiliki pemahaman melihat informasi. Dengan memahami informasi, seorang pengusaha dapat mengidentifikasi peluang yang nantinya dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan(Margani, 2007).

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, para pelaku UKM sering mengabaikan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Dharma, 2010:42).Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Margani, 2007).

Berdasarkan penelitian, kendala perkembangan UKM dari aspek internal menyangkut pengelolaan usaha secara profesional. Sedangkan aspek eksternalnya soal ketiadaan data dasar UKM yang menyeluruh dan terintegrasi serta sistem penyebaran informasi program yang belum memadai," kata Peneliti Senior Pusat Analisis Sosial AKATIGA Indrasari Tjandraningsih (2015).

Usaha keuangan formal memiliki aturan dan batasan yang ketat, terutama terkait prinsip kehati-hatian. Prinsip itu diterapkan pada semua hal, termasuk pinjaman atau kredit. Ada syarat tertentu yang harus dipenuhi calon peminjam dana, antara lain jaminan dan informasi akuntansi perusahaan. Syarat ini umumnya tidak bisa dipenuhi UKM yang biasanya menjalankan bisnis dengan sederhana (Dewi Indrastuti,2015).

Anggota Dewan IAI, Dwi Setiawan Susanto, pada diskusi IAI dan *Chartered Institue of Management Accountants(CIMA)* 2015 mengatakan, akuntabilitas laporan keuangan dapat mempermudah UMKM untuk mendapat akses pendanaan dari bank *(bankable)* agar dapat menunjang kinerja usaha UMKM. "Potensi UMKM untuk perekonomian juga sangat luar biasa,

tapi banyak yang belum *'bankable*',artinya kualitas informasi akuntansi yang disajikan belum baik bagi pengguna khususnya pada pemberi modal" .

Dengan begitu UKM harus dapat mensajikan informasi akuntansinya dengan baik agar dapat menembus akses permodalah untuk mengembangkan usahanya,jika investasi bertambah maka pendapatan juga bertambah dengan kata lain jika modal usaha bertambah maka usahanyaakan lebih besar dan akan mendapatkan penghasilan yang besar juga. Sebaliknya jika investasi berkurang maka pendapatan juga berkurang dengan kata lain jika modal usaha sedikit maka pendapatnnya juga sedikit (Asfia Murni, 2006:67).

Selain itu menurut Mulyadi (2001), dengan mengembangkan sistem akuntansi pada perusahaan dapat bertujuan untuk: (a) untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, (b) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, (c) untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan, dan (d) untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Sistem informasi akuntansi juga akan memelihara rincian catatan keuangan dari operasi perusahaan, khususnya perdagangan dan menghasilkan informasi yang menjelaskan kegiatan operasional perusahaan tersebut (Hariningsih, 2005:39).

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang (Fitriyah, 2006).

Dalam realisasinya terkait sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh umkm , Mohammad Basor (2015) selaku Ketua Pengembang Ekonomi dan Lingkungan Hidup UMKM menyatakan “UMKM dalam menjalankan usahanya hanya sebatas menginput transaksi jual beli saja yang tidak berhubungan langsung dengan gudang, hal ini menyebabkan belum adanya intregasi antara sub-sub sistem informasi”.

Dalam era modern saat ini teknologi informasi banyak digunakan untuk mengelola pekerjaan karena daya efektifitasnya dan efisiensinya sudah terbukti mampu mempercepat kinerja,kecepatan kinerja pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau omset yang masuk, baik secara finansial atau untuk jaringan (Wahyu Suprianto & Ahmad Muhsin, 2008:13).Menurut Malone (2001), Porter (2003) dalam Edison et al(2012) menyatakan bahwa teknologi informasi pada beberapa tahun lalu hanya dapat dijangkau oleh perusahaan besar, namun sekarang telah dapat digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah, sebagai sarana untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka.Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi(Kadir, 2007 : 2).

Teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses danmenyebarkan informasi, terdapat indikator atau alat ukur dari Teknologi Informasidapat diukur dengan 5 indikator yaituIntensitas Teknologi Informasi, Ketersediaan tenaga Ahli, Investasi pada teknologi, Kemudahan bertukar Informasi, Kemudahan akses bekerjasama (Sarosa dan Zowghi,2003).

Dalam era globalisasi saat ini memang penggunaan teknologi semakin pesat dan memeberikan banyak manfaat di segala bidang termasuk bisnis. Pemerhati UKM Mahmud Yunus (2014) melalui rilisnya mengatakan bahwa kondisi seperti ini merupakan salah satu pendorong mulai bermunculan para pengusaha UKM di daerah-daerah. Ia menjelaskan bahwa jumlah pelaku bisnis dengan omset Rp100 juta hingga Rp4 miliar per bulan ini kini mencapai lebih dari 56,5 juta atau 99,98% dari total unit usaha di berbagai bidang yang ada di Indonesia.

Sedangkan komposisinya, sesuai data Dirjen Industri Kecil Menengah Kementerian Perindustrian, sekitar 40% di luar Jawa dan 60% di Jawa. "Dari jumlah UKM itu, hanya 30%-40% yang sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnisnya," jelas Mahmud di Jakarta, Selasa (18/3/2014). Selama ini meski teknologi sudah maju tapi

mereka belum mudah mengakses informasi dan permodalan,hal ini akan mengahambat perkembangan usaha dalam persaingan global yang semakin ketat. Direktur *Commercial and Business Banking* Bank Mandiri, Sunarso (2013).

Teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi (Dwitrayani, 2012).

Berdasarkan pemaparan dan fenomena yang dikemukakan diatas maka peneliti mengambil judul **"PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Survey Pada Umkm Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung-Jawa Barat)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2) Seberapa besar kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji atau menganalisisbesarnya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji atau menganalisis besarnya pengaruh kualitas sistem informasi kauntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dalam mengahasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Teknologi Informasi

Pengertian tekonologi informasi menurut Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2012:2) Menyatakan bahwa :

> "Teknologi informasi adalah seperangkat yang membantu melakukan pekerjaan dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi".

Menurut M.Suyanto(2005:10) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut :

> "Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi"..

2.1.1.2Indikator Teknologi Informasi

Menurut sarosa dan Zowghi (2003) istilah teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpukan memproses dan menyebarkan informasi, adapun Indikator atau alat ukur dari Teknologi Informasi dapat diukur dengan 5 indikator sebgai berikut :

1) Intensitas Teknologi Informasi

2) Ketersediaan tenaga Ahli

3) Investasi pada teknologi

4) Kemudahan bertukar Informasi

5) Kemudahan akses bekerjasama

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 PengertianKualitas

Menurut Davis (2005:8), pengertian kualitas yang lebih luas cakupannya, adalah sebagai berikut:

> "Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang digunakan Goetsch Davis ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas".

Menurut Juran (2005:337), secara objektif pengertian kualitas adalah sebagai berikut:

> "Kualitas adalah suatu standar khusus dimana kemampuannya (*availability*), kinerja (*performance*), keandalannya (*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*) dan karakteristiknya dapat diukur".

2.1.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Jogiyanto Hartono (2005:17)menyatakan bahwa:

> "Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manejer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegans saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya".

Sedangkan Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:72), dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

2.1.2.1 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi yang berdasarkan keandalan sebuah sistem yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas menurut *AICPA*(*American Institute of Chartered Public Accountants*) (2004),adalah sebagai berikut:

1) Ketersediaan (*availabilty*)
2) Keamanan (*security*)
3) Dapat dipelihara (*maintainability*)
4) Integrasi (*integrity*)

2.1.3Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Devinisi Kualitas Informasi menurut Kusrini (2007:8) mengatakan bahwa:

"Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memliki 3 kriteria yaitu, Akurat, Tepat pada Waktunya, dan Relevan".

Menurut Hanif (2007:114) mendefinikan bahwa:

"Kualitas Informasi merupakan suatu himpunan prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan tersebut dapat dimengerti, diperbandingkan, dan tidak menyesatkan".

2.1.3.2Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Sulistyoningsih (2006:1) mengemukakan pengertian kualitas Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

"Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial".

Azhar Susanto(2001:37) mengemukakan bahwa Informasi akuntansi yang berkualitas adalah yang menyangkut beberapa hal untuk dapat menghasilakan informasi akuntansi yang berkualitas dan berguna bagi yang akan memakainya, yaitu :.

1.Akurat (*accurate*)

Akurat adalah infromasi bebas dari kesalahan yang bersifat material namun demikian materialitas tidak memiliki nilai yang absolut. Dan hanya merupakan konsep masalah spesifik.

2.Ketepatan

Umur informasi merupakan faktor yang kritirial dalam menentukan kegunaanya. Ketepatan adalah informasi harus tidak tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3. Relevan *(relevance)*

Relevan adalah isi sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan. Dengan demikian laporan ini dapat mendukung keputusan yang telah ditentukan bahwa hanya data yang relevan dengan tindakan pemakai yang memiliki kandungan informasi.

4. Lengkap

Lengkap adalah tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Misalnya, sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan yang diperlukan dan menyajikan pesannya dengan jelas tanpa ambigu.

2.2Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi dengan Kualiatas SIA

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhiperkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi (SIA) pada sektor bisnis (Romney & Steinbart, 2009:19).

Keterkaitan kualitas teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji(2010:11), adalah sebagai berikut:

> "Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi".

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari *user* pengguna informasi (Dirgayusa Sukma Putra, 2014).

Teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja pada sistem informasiakuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi strategi entitas bisnis dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi entitas bisnis (Romney & Steinbart, 2009).

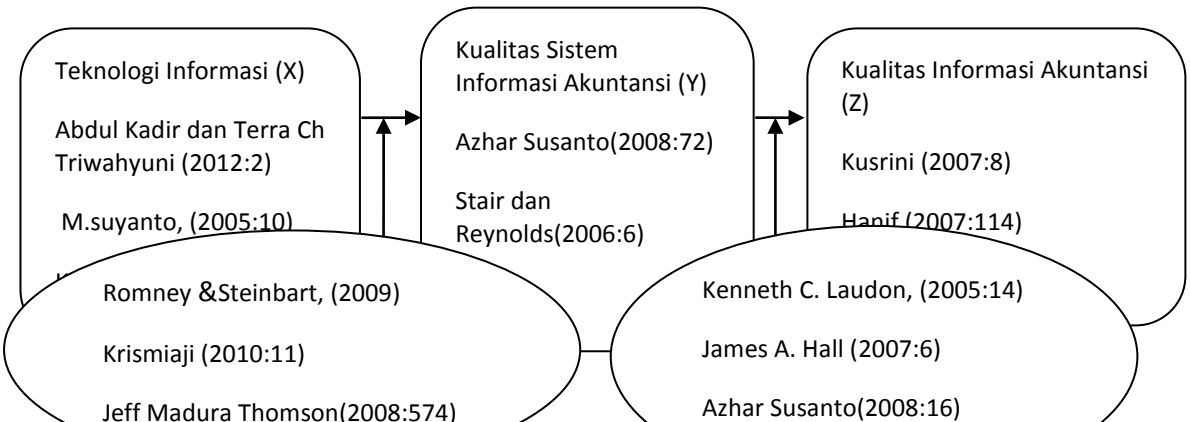
Menurut Kadek & I Gusti(2014), kecanggihan teknologi informasi,partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadapsistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh SIA dengan Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto(2008:16) menyatakan bahwa, yaitu sebagai berikut :

> "Sistem informasi yang harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas".

Adeh Ratna Komala (2012)*The result showed that knowledge of accounting managers and top management support significantly influence to accounting information system. Besides that quality of accoungting information system has an impact on the quality of information as well.*



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

H2: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari,memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primermaupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode ilmiah menurut Umi Narimawati (2008:127) menyatakan bahwa Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan datauntuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:24) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Juliansyah Noor, 2011:38) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena metode inidianggap dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat dan objektif terhadap variabel yang diteliti.Dengan demikian, kebenaran yang dihasilkan terbuka untuk diuji kembali sehingga terdapat mekanisme saling menguji kebenaran untuk menemukan kebenaran yang lebih baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan dilanjutkan dengan verifikatif.Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisi data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:34) yangdimaksud metode deskriptif adalah sebagai berikut

> "Merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung".

Alasan penulis menggunakan metode deskrptif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikansecara sistematis mengenai variabel yang diteliti, dalam hal ini yaitu teknologi informasi,kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

Menurut Menurut Suharsimi Arikunto(2010:14) metode verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian lain. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*.Pertimbangan menggunakan model ini karena dapat menguraikan kekuatan hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.dan untuk menguji kredibilitas teoritis (atau model), yang menggunakan teknik statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independen* (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) adalah sebagai berikut :

> "Variabel independen yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalalah teknologi informasi. Teknologi informasi adalah

2) Variabel Moderator (*Moderator Variabel*) (Y)

Menurut Husein Umar (2011:48) variabel moderator yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen.Maka variabel moderator dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem

Variabel Terikat/ *Dependent* (Z)

Menurut Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa variabel *dependent* adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Maka variabel terikat/*dependent* dalam penelitian ini adalahkualitas informasi akuntansi.

Skala yang digunakan dalam peneiltian ini adalah ordinal.Menurut Djaali dan Muljono (2007:26) skala ordinal merupakan asumsi bahwa nilai suatu variabel dapat diurut berdasarkan tingkat atribut atau sifat yang dimiliki oleh variabel yang ada pada unit observasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009) dalam pengertian skala ordinal adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama".

Dari pengertian di atas dapat dikatakanbahwa skala ordinal adalah untuk memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi beberapa pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2010:97) mendefinisikan *rating scale* adalah sebagai berikut :

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan".

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi akuntansi adalah data primer. Menurut Andi Supangat (2010:2) menjelaskan bahwa sumber primer yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu intansi. Sedangkan menurut Husein Umar(2011:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui kuesioneryang diberikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden.Responden dari penelitian ini penusaha umkm industri sepatu Cibaduyut Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan datamerupakan langkah-langkah untuk memperolehdata dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2010:6) metode survey adalah sebagai berikut :

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Pertimbangan menggunakan metode survei adalah sebagai berikut :

1) Metode survei bersifat serbaguna (*versatility*), dapat digunakan untuk menghimpun data hampir di setiap bidang dan permasalahan.
2) Menggunakan survei dipandang cukup efisien dan biaya yang relative murah dengan waktu yang tidak terlalu lama.
3) Metode ini dapat menghimpun data dari sampel yang relative kecil.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioneryang diberikan kepada responden.Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Sedangkan menurut Husein Umar (2011:49) Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan responden menjawab atas pernyataan tersebut. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena tidak memerlukan hadirnya peneliti,dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Vincentius (2009:65) kuesioner tertutup adalah sebagai berikut :

> "Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah tersedia, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain karena jawaban sudah ada, responden tinggal memilih jawaban sesuai pernyataan yang dimaksud".

Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena memiliki beberapa kelebihan.Menurut Vincentius (2009:65) kelebihan kuesioner tertutup yaitu mudah diisi karena responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengisi.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Uma Sekaran (2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> *"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, thereturn rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".*

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kuesioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah:Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Dari pengertian diatas dapat diketahui populasi merupakan objek atausubjek yang berada pada sutu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah

penelitian. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha sentra industri cibaduyut bandung jawa barat. Saat ini jumlah pengusaha di cibaduyut sebanyak 577 unit usaha.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengamatan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2008:78) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N(e)}^2}$$

di mana :
n = ukuran sampel N = ukuran populasi
e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel
yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, dan 10%. Presisi yang digunakan dalam pengambilan ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 577, sehingga ukuran sempel dapat dihitung sebagai berikut :

$n = \frac{577}{1+577(0,1)^2}$=76,25=80

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 80 unit usaha dengan menetapkan kriteria pengusaha yang memproduksi dan menjual poduknya sendiri.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar proses pengujian maupun pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, maka pengolahan data menggunakan sarana komputer yaitu aplikasi program SPSS 12.0 for windows.

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2003 : 124) mengatakan bahwa :

> “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.Apabila alat ukur tersebut berada < 0.3 (tidak valid) dan > 0.3 (valid)”..

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah derajad konsisten/keajegan data dalam interval waktu tertentu.Berdasarkan definisi tersebut, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan -perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan lankah-langkah sebagai berikut:

1) Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2) Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3) Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.
4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

A. Analisis Data *Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2005:21) yang dimaksud dengan analisis *deskriptif* adalah jenispenelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkanfakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.Dalam pelaksanan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian *deskriptif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif untuk menganalisa Teknologi Informasi,Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

Analisis Data Verifikatif

Menurut Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi (variabel X) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansir (variable Y) dan implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi (variabel Z) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistika.

Langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah:

1) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode deskriptif juga menggunakan metode verifikatif.Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Analisi jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel.Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:2), pengertian model *path* adalah sebagai berikut :

"Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)".

2) Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antar variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

3) Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Menurut Andi Supangat (2006:350) Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R, dimana R=r^2. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umunya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H1) merupakan hipotesis penelitian.

Sehingga penelitian ini sebagai alat untuk menguji ada tidaknya pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dan Iplikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis secara Secara Parsial (Uji Statistik t)

   Untuk menguji koefisien secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic t dengan tahapan sebagai berikut :

   a) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      Ho: $\rho 2$ = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

      Há: : $\rho 1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kualitas Kualitas Informasi Akuntansi.

   b) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel Kaualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      Ho: $\rho 2$ = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem Informas Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Hȧ: : $\rho 1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem Informas Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu nilai t_{hitung} untuk teknologi informasi (X) sebesar 4,572 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Dikarenakan nilai t_{hitung}lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,572>2,004) maka H_0 ditolak, artinya teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Pada UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung-Jawa.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung-Jawa.dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,272 atau 27,3% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 0,728 atau 72,8% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar teknologi informasi yaitu budaya organisasi dan dukungan manajerial yang diperkirakan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi (Stair&Reynolds,2010:43).

Dari hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi yaitu bahwa sesuai data Dirjen Industri Kecil Menengah Kementerian Perindustrian, sekitar 40% di luar Jawa dan 60% di Jawa. "Dari jumlah UKM itu, hanya 30%-40% yang sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnisnya, penggunaan teknologi informasi pada UMKM yang masih rendah membuat UMKM kurang efisien dalam menjalankan bisnisnya menurut sudut pandang pemerhati umkm mahmud (2014).

Berdasarkan penelitian dilapangan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara teknologi informasi (X) dengan kualitas sistem informasi akuntansi(Y) sebesar 0,521. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sedang, dengan interval (0,400 - 0,599) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sedan gantara teknologi informasi (X) dengan kualitas sistem informasi akuntansi(Y), dimana semakin baik teknologi informasi, maka akan diikuti oleh semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa teknologi informasi berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas teknologi informasi yang baik akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krismiaji (2010:11) dan Jeff Madura Thomson (2008:574) revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi.

Penelitian ini menunjukan hasil yang sama dalam penetian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Menurut Kadek & I Gusti (2014), kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Kemudian menurut Karsiati & Maskudi (2014), Teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.Lalu menurut (Dwitrayani, 2012) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jadi lanjutnya, kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi.

Selain mendukung konsep yang telah diangkat pada kerangka pemikiran, hasil penelitian ini juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada teknologi informasi, maka

masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi dapat diselesaikan. Semakin baik teknologi informasi, maka teknologi informasi dapat diminimalisasi. Akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lain di luar teknologi informasi yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti Budaya organisasi, dukungan manajerial dan partisipasi manajer yang diperkirakan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

4.2 Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} untuk kualitas sistem informasi (Y) sebesar 4,820 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Dikarenakan nilai t_{hitung}lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,820>2,004) maka H_0 ditolak, artinya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung-Jawa Barat.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung-Jawa.dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,293 atau 29,3% terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 0,707 atau 70,7% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar kualitas sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan manajerial, implementasi standar akuntansi untuk UMKM, pengendalian internal (Rahmawati, 2010) dan sumber daya masnusia (Sutaryo,2011)

Penelitian yang sudah dilakukan ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa kurangnya integrasi yang baik dari sistem informasi menurut ketua pengembang eknomi dan lingkunagn hidup umkm Cibaduyut Muhammad Basor (2015) membuat kualias informasi akuntansi yag dihasilkan kurang menjukan hasil yang baik menurut Anggota Dewan IAI, Dwi Setiawan Susanto (2015).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005:14) dan Azhar Susanto (2008:16) bahwa dengan penerapan sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntasi yang baik yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan dan sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, sistem informasi juga harus di integrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2012) yang hasilnya adalah *The result showed that knowledge of accounting managers and top management support significantly influence to accounting information system. Besides that quality of accoungting information system has an impact on the quality of information as well*.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan penelitian berdasarkan fenomena, rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi pada UMKM sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung Jawa Barat. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Teknologi informasi terbukti berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada UMKM sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung Jawa Barat. Semakin baik kualitas teknologi informasi maka akan berdampak pada semakin baiknya upaya dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Kualitas sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada UMKM sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung

Jawa Barat. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan berdampak pada semakin baiknya upaya dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

5.2 Saran

Diharapakan dengan adanya hasil penelitian ini bisa membantu pihak yang terkait dalam mengevaluasi dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengusaha sepatu Cibaduyut untuk memberi perhatian dan fokus terhadap kualitas informasi akuntansi. Perhatian itu dilakukan dengan :

1) Untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara menambah ketersediaan komputer dan teknologi informasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha untuk menjalankan bisnisnya tidak hanya mengandalkan *handphone* dan kalkulator saja sebagai alat bantu dalam bekerja sehari-hari, serta lebih memperhatikan aplikasi software yang dipakai harus sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *up to date* agar lebih memudahkan pengusaha dalam menjalankan bisnisnya
2) Untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada kualitas sistem informasi akunansi, Kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan yang masih belum baik karena sistem informasi akuntansi berlum terintegrasi dengan baik. Maka seharusnya dilakukan perbaikan terhadap sistem informasi akuntansi agar dalam penggunaannya lebih efektif. Jadi agar menghasilkan informasi akuntansi yang baik dan dapat menunjang pekerjaan pengusaha dalam menjalankan bisnisnya serta meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi bisa dimulai dengan memiliki jaringan yang baik, lebih mudah lagi untuk digunakan, tidak sulit untuk mengakses data, dan terintegrasi lebih harmonis antar aplikasi.
3) Peneliti lain bisa meneliti dengan judul yang sama dengan menggunkan indikator yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode verivikatif yang sama yaitu *path anaysis* tetapi dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun oleh peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya.
4) Penelitian yang dilakukan penulis tentang teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi pada UMKM sentra industri sepatu Cibaduyut Bandung Jawa Barat bisa dijadikan sebagai referensi peneliti berikutnya jika dilakukan di tempat yang berbeda pastikan agar pada saat menyebarkan kuesioner berfokus pada responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan informasi dan tingkat pengembaliannya kuesioner maksimal agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Item
Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi adalah gabungan antara komputer dan teknologi komunikasi	1) Intensitas Teknologi Informasi 2) Ketersediaan	Ordinal	1
				2
				3

	untuk membantu melakukan pekerjaan dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2012:2) M.suyanto, (2005:10) Kadir,(2007 : 2)	Tenaga Ahli 3) Investasi pada teknologi 4) Kemudahan bertukar Informasi 5) Kemudahan akses bekerjasama (Sarosa dan Zowghi:2003)		4 5
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis serta merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan. Widjajanto (2004:4) Jogianto Hartono (2005:17) Azhar Susanto(2008:72) Stair dan Reynolds(2006:6)	. 1) Ketersediaan (*availability*) 2) Keamanan (*security*) 3) Dapat dipelihara (*maintainability*) 4) Integrasi(*integrity*) (AICPA 2004)	Ordinal	6 7 8 9
Kualitas Informasi Akuntansi (Z)	Kualitas informasi akuntansi adalah suatu data yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dan digunakan oleh pihak-pihak luar perusahaan yang sesuai dengan tujuan dan manfaatnya. Susan (2009:273) Wilkinson (2000:16) IAI (2001) Widjajanto(2004:24)	1) Akurat 2) Ketepatan 3) Relevan 4) Lengkap (Azhar susanto,2001:37)	Ordinal	10 11 12 13

Output SPSS

Correlations

		Variabel_X
P1	Pearson Correlation	,518
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
P2	Pearson Correlation	,720
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P3	Pearson Correlation	,649
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P4	Pearson Correlation	,712
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P5	Pearson Correlation	,587
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30

Correlations

		Variabel_Y
P6	Pearson Correlation	,771
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P7	Pearson Correlation	,655
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P8	Pearson Correlation	,773
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P9	Pearson Correlation	,623
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Variabel_Z
P10	Pearson Correlation	,522
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
P11	Pearson Correlation	,788
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P12	Pearson Correlation	,854
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P13	Pearson Correlation	,654
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,288
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,472
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,606
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,755
	Unequal Length		,761
Guttman Split-Half Coefficient			,751

a. The items are: P1, P3, P5.

b. The items are: P5, P2, P4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,514
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,057
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,682
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,811
	Unequal Length		,811
Guttman Split-Half Coefficient			,792

a. The items are: P6, P8.

b. The items are: P7, P9.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,213
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,341
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,714
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,833
	Unequal Length		,833
Guttman Split-Half Coefficient			,831

a. The items are: P10, P12.

b. The items are: P11, P13.

Correlations

		Teknologi Informasi (X)	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kualitas Informasi Akuntansi (Z)
Teknologi Informasi (X)	Pearson Correlation	1	,521**	,283*
	Sig. (2-tailed)		,000	,032
	N	58	58	58
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Pearson Correlation	,521**	1	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	58	58	58
Kualitas Informasi Akuntansi (Z)	Pearson Correlation	,283*	,541**	1
	Sig. (2-tailed)	,032	,000	
	N	58	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teknologi Informasi (X)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521[a]	,272	,259	1,6609476

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,661	1	57,661	20,901	,000[b]
	Residual	154,490	56	2,759		
	Total	212,151	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi (X)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,313	1,103		3,004	,004
	Teknologi Informasi (X)	,406	,089	,521	4,572	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541[a]	,293	,281	1,7734493

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,062	1	73,062	23,230	,000[b]
	Residual	176,127	56	3,145		
	Total	249,189	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,116	1,032		3,020	,004
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	,587	,122	,541	4,820	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi (Z)